

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE HARGA POKOK PROSES FULL COSTING PADA USAHA TAHU PAK M

Annida 'Ilva 'Arifillah *¹
Miszella Maysya Juliarenda ²
Nabilla Afifah ³
Wahyu Ahmadan Eka Riyanto ⁴
Endang Kartini Panggiarti ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Indonesia
*e-mail: annidaailvaa@gmail.com¹; miszellamj@gmail.com²; nabillaafifah879@gmail.com³;
wahyuahmadann@gmail.com⁴; endangkartini@untidar.ac.id⁵

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seperti industri pengolahan tahu memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Namun, banyak UMKM masih menghitung biaya produksi secara sederhana tanpa mengikuti kaidah akuntansi biaya yang tepat, sehingga berisiko terhadap ketidakakuratan harga pokok produksi (HPP) dan penetapan harga jual. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung HPP dengan metode harga pokok proses pada Usaha Tahu Pak M di Magelang. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data primer dari wawancara serta data sekunder dari dokumen internal usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi pada Januari 2026 adalah Rp276.704.546 untuk 21.000 kg tahu, dengan rincian biaya bahan baku Rp189.000.000, biaya tenaga kerja Rp34.680.000, dan biaya overhead pabrik Rp53.024.546. HPP per kilogram yang diperoleh sebesar Rp13.176. Penerapan metode harga pokok proses terbukti menghasilkan pencatatan biaya yang lebih terstruktur, akurat, dan membantu UMKM dalam menentukan harga jual serta meningkatkan profitabilitas.

Kata kunci: Akuntansi Biaya, Harga Pokok Produksi, Metode Harga Pokok Proses, UMKM, Tahu

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), such as the tofu processing industry, play a strategic role in the Indonesian economy. However, many MSMEs still calculate production costs in a simplistic manner without following proper cost accounting principles, thereby risking inaccuracies in the cost of goods sold (COGS) and the setting of selling prices. This study aims to calculate COGS using the process cost method at Pak M's Tofu Business in Magelang. The approach used is quantitative descriptive, utilizing primary data from interviews and secondary data from internal business documents. The results show that total production costs in January 2026 amounted to IDR 276.704.546 for 21,000 kg of tofu, with a breakdown of raw material costs at IDR 189.000.000, labor costs at IDR 34.680.000 and factory overhead costs at IDR 53.024.546. The cost of goods sold (COGS) per kilogram was IDR 13.176. The application of the process cost method proved to result in more structured and accurate cost recording, and helped SMEs determine selling prices and improve profitability.

Keywords: Cost Accounting, Cost of Goods Manufactured, MSMEs, Process Costing Method, Tofu

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pemeran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia karena mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar (Azhari *et al.*, n.d.). Salah satu sektor UMKM yang memiliki peran strategis sebagai penggerak ekonomi lokal adalah industri pengolahan tahu. Industri pengolahan tahu merupakan usaha yang menghasilkan produk secara terus-menerus sehingga membutuhkan pengelolaan biaya produksi yang tepat dan rinci agar laba atau rugi usaha dapat diketahui secara akurat Rohma & Elviana Andrian Nova Wahyu (2022). Selain itu, industri tahu juga menjadi salah satu usaha yang banyak berkembang di wilayah Magelang karena permintaan masyarakat terhadap produk tahu cukup tinggi.

Namun, pada praktiknya masih banyak UMKM industri pengolahan tahu di sekitar wilayah Magelang yang menghitung biaya produksi menggunakan metode perkiraan. Sering kali para pengusaha tahu belum menghitung biaya penyusutan alat, penggunaan air, listrik, hingga biaya

tenaga kerja langsung maupun tidak langsung secara rinci (Sari & Aminah, 2022). Kondisi tersebut menyebabkan perhitungan harga pokok produksi menjadi kurang akurat dan dapat menimbulkan kerugian bagi pemilik usaha karena harga jual yang ditetapkan tidak sesuai dengan biaya produksi yang sebenarnya. Selain itu, pencatatan biaya yang kurang detail juga menyulitkan pelaku usaha dalam mengetahui efisiensi produksi dan pengambilan keputusan usaha.

Selain itu, penelitian oleh Alda Prasetya (2023) pada UMKM pabrik tahu di Kota Parepare menjelaskan bahwa penerapan metode full costing dapat membantu pelaku usaha menentukan harga jual yang lebih tepat. Meskipun demikian, penelitian tersebut masih menggunakan pendekatan full costing dan belum menghitung unit ekuivalen maupun produk dalam proses sebagaimana karakteristik metode harga pokok proses pada produksi kontinu. Penelitian terbaru oleh Komaruzaman *et al.*, (2025) mengenai analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode process costing pada Pabrik Tahu Rosyanah menunjukkan bahwa metode process costing mampu menghasilkan perhitungan biaya produksi yang lebih akurat dibandingkan metode perkiraan. Akan tetapi, penelitian tersebut dilakukan pada objek usaha dengan skala produksi yang berbeda sehingga hasil penelitian belum tentu dapat diterapkan secara langsung pada UMKM industri tahu di wilayah lain, khususnya di Magelang.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa masih terdapat perbedaan objek penelitian, metode perhitungan biaya, serta komponen biaya yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi. Selain itu, masih banyak UMKM industri tahu yang belum menerapkan metode harga pokok proses secara rinci dan sistematis. Padahal, metode harga pokok proses merupakan metode yang sesuai digunakan pada industri tahu karena proses produksinya berlangsung secara terus-menerus dan melalui beberapa tahapan produksi. Menurut Mulyadi (2018) metode harga pokok proses digunakan pada perusahaan yang memproduksi barang secara massal dan kontinu dengan tujuan untuk mengetahui biaya produksi pada setiap departemen atau tahapan produksi.

Dengan diterapkannya metode harga pokok proses, biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik dapat dicatat secara rinci pada setiap proses produksi sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat. Informasi tersebut dapat membantu pengusaha tahu dalam menentukan harga jual produk, mengetahui laba usaha secara tepat, serta meminimalkan risiko kerugian akibat kesalahan perhitungan biaya produksi. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan metode harga pokok proses pada UMKM industri tahu di wilayah Magelang penting dilakukan guna membantu pelaku usaha meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya produksinya.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Menurut Muliati (2024), akuntansi biaya merupakan cabang akuntansi yang berfungsi untuk mencatat, menggolongkan, menganalisis, dan mengendalikan biaya yang timbul dalam proses produksi maupun operasional perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen. Sementara itu, Cicilia (2025) menjelaskan bahwa akuntansi biaya adalah proses penyediaan informasi biaya secara sistematis yang digunakan untuk menentukan harga pokok produk, melakukan perencanaan laba, pengendalian biaya, serta evaluasi kinerja perusahaan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan suatu sistem akuntansi yang berperan dalam mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan menganalisis seluruh biaya produksi maupun operasional guna membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok, meningkatkan efisiensi, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial.

Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi memiliki perbedaan pengertian menurut para cendekiawan. Menurut Kristrianto & Marini (2023), total pengorbanan sumber daya ekonomi yang dikeluarkan

untuk menghasilkan suatu produk atau mengolah bahan baku menjadi barang jadi". Sugiarto *et al.*, (2025), juga menjelaskan bahwa "HPP merupakan keseluruhan dari biaya-biaya yang dikorbankan sehubungan dengan proses produksi suatu barang sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual." Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa Harga Pokok Produksi adalah akumulasi seluruh pengorbanan sumber daya ekonomi yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* selama proses pengolahan bahan mentah hingga menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Komponen Harga Pokok Produksi

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan diperjual belikan. Biaya-biaya ini merupakan dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Unsur harga pokok produksi dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2018), Biaya bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Menurut Dunia *et al.*, (2019), Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material*) adalah pengadaan semua zat alami langsung yang merupakan bagian utama dari barang yang sudah jadi. Sedangkan Biaya Bahan Baku Tidak Langsung (*Indirect Materials*) adalah biaya perolehan komponen yang tidak dimurnikan yang tidak dapat dideteksi secara efektif ke objek biaya. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan dalam penyediaan atau pembelian bahan baku yang akan dipakai untuk membuat produk dengan satuan uang.

2. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga Kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut (Mulyadi, 2018). Di dalam perusahaan pada umumnya biaya tenaga kerja merupakan biaya produksi yang cukup tinggi sehingga perlu untuk diadakan pengendalian biaya tenaga kerja (Ella Oktavinata Syahputri *et al.*, 2025).

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Sandopart *et al.*, (2023) menyatakan bahwa Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) adalah biaya produksi yang tidak termasuk dalam kategori biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Lebih lanjut, BOP mencakup biaya pendukung proses produksi yang tidak dapat ditelusuri secara praktis ke unit produk spesifik.

Metode Perhitungan Harga Pokok Proses

Menurut Mulyadi (2018, hlm 63-65), "Di dalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu, dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan". Di dalam metode harga pokok proses, biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya produksi selain biaya bahan baku, bahan penolong, dan biaya tenaga kerja (baik yang langsung maupun yang tidak langsung). Dalam metode ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode akuntansi tertentu.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2026 di Usaha Tahu Pak M. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi tahu menggunakan metode harga pokok proses. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka yang menggambarkan kondisi biaya produksi dengan sistematis.

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha tahu sebagai informan utama. Wawancara dilakukan secara tatap muka di kediaman pribadi pemilik usaha dengan teknik wawancara semi-terstruktur, dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya namun tetap memungkinkan pengembangan pertanyaan sesuai kondisi di lapangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen internal, seperti laporan biaya produksi, rincian

pemakaian bahan baku, peralatan yang dimiliki, serta literatur dan jurnal yang relevan. Teknik analisis data dilakukan dengan menerapkan metode harga pokok proses, dengan langkah-langkah berikut: (1) Pengelompokan biaya produksi ke dalam tiga elemen yaitu: biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja (BTK), dan biaya *overhead* pabrik (BOP), (2) Menyusun laporan biaya produksi berdasarkan data kuantitas dan total biaya, dengan cara: (a) Menghitung biaya per unit setiap elemen biaya, (b) Mengalokasikan biaya ke unit selesai, (c) Menghitung total harga pokok produksi tahu per kilogram (kg).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Tahu Pak M merupakan usaha yang bergerak di bidang makanan. Usaha Tahu Pak M telah berusia 30 tahun dan diperkirakan berdiri tahun 1996. Pemilik usaha saat ini merupakan penerus kedua. Usaha Tahu Pak M berada di Jl. Pisangan, Mejing, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Di wilayah tersebut terdapat sekitar 17 usaha produksi tahu dan Usaha Tahu Pak M dipilih untuk mewakili usaha pada wilayah tersebut. Kegiatan utama proses produksi pada usaha ini adalah mengubah kedelai menjadi produk tahu yang siap jual. Tahu yang siap dijual terdiri dari tahu putih, tahu bulat, dan tahu merah. Produksi tahu per harinya mencapai 7 kwintal. Dari hasil produksi yang sudah jadi dijual secara langsung ke pasar Kerendetan, Jenar, Purwodadi, dan Kulon Progo. Adapun data kuantitas yang diperoleh adalah data produksi dan biaya produksi pada bulan Januari 2026. Data ini digunakan sebagai dasar perhitungan alokasi biaya produksi dan unit ekuivalen. Data produksi dan biaya produksi tahu sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Keterangan	Penggunaan	Harga Satuan	Total
Kedelai	21.000 kg	Rp9.000	Rp189.000.000
Total			Rp189.000.000

Sumber: Dokumen Penulis, 2026

Bahan baku yang digunakan selama proses produksi di bulan Januari terdiri dari kedelai dan minyak. Total biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh pabrik tahu Pak M pada bulan Januari 2026 adalah sebesar Rp189.000.000. Biaya ini dialokasikan untuk bahan baku kedelai sebesar Rp189.000.000 dengan total kedelai sebanyak 21.000 kg.

Tabel 2. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

Bagian	Upah	Jumlah Pegawai	Total
Pemasakan	3.780.000	6 Orang Laki-Laki	Rp22.680.000
Pemasakan	2.400.000	5 Orang Perempuan	Rp12.000.000
Total			Rp34.680.000

Sumber: Dokumen Penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 2. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja total BTK sebesar Rp45.930.000, jumlah biaya terbesar berada di bagian pemasakan dengan jumlah pegawai 6 orang laki-laki dengan total biaya Rp22.680.000 yang masing-masing menerima upah sebesar Rp3.780.000. Selain itu pada bagian pemasakan juga terdapat 5 pegawai perempuan dengan total biaya Rp12.000.000 dengan masing-masing menerima upah sebesar Rp2.400.000.

Biaya *Overhead* pabrik dibagi dua:

1. Penyusutan aset tetap

Tabel 3. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

Keterangan	Unit	Jumlah Harga	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan/Tahun	Biaya Penyusutan/Bulan
Ember	200	Rp6.000.000	4 tahun	Rp1.500.000	Rp125.000

Mesin Penggiling	2	Rp8.200.000	4 tahun	Rp2.050.000	Rp170.833
Mobil	2	Rp240.000.000	5 tahun	Rp48.000.000	Rp4.000.000
Wadah tahu	200	Rp2.200.000	4 tahun	Rp550.000	Rp45.833
Jerigen	100	Rp4.800.000	4 tahun	Rp1.200.000	Rp100.000
Total				Rp53.300.000	Rp4.441.666

Sumber: Dokumen Penulis, 2026

Tabel 3 diatas menyajikan informasi bahwa Usaha Tahu Pak M memiliki beberapa aset tetap berupa ember, mesin penggiling, mobil, wadah tahu, dan jerigen. Aset-aset tersebut memiliki fungsi penting dalam mendukung proses produksi sehingga biaya penyusutannya dihitung sebagai bagian dari biaya *overhead* pabrik. Metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus (straight line method), yaitu dengan membagi jumlah harga dengan umur ekonomis. Ember dengan jumlah harga perolehan Rp6.000.000 dari harga beli Rp30.000 dikali total unit sebesar 200 dan umur ekonomis 4 tahun memiliki biaya penyusutan sebesar Rp1.500.000 per tahun atau Rp125.000 per bulan. Mesin penggiling sebesar Rp8.200.000 dari harga beli Rp4.100.00 dikali total unitnya dengan umur ekonomis 4 tahun menghasilkan penyusutan Rp2.050.000 per tahun atau Rp170.833 per bulan. Mobil sebesar Rp240.000.000 dengan umur ekonomis 5 tahun menghasilkan penyusutan Rp48.000.000 per tahun atau Rp4.000.000 per bulan. Wadah tahu sebesar Rp2.200.000 menghasilkan penyusutan Rp550.000 per tahun atau Rp45.833 per bulan, sedangkan jerigen sebesar Rp4.800.000 menghasilkan penyusutan Rp1.200.000 per tahun atau Rp100.000 per bulan.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, total biaya penyusutan aset tetap sebesar Rp53.300.000 per tahun dan yang disusutkan pada bulan Januari 2026 sebesar Rp4.441.666. Berdasarkan tahun perolehan semua aset tersebut terjadi pembaruan pembeliannya pada tahun 2023. Biaya penyusutan tersebut termasuk ke dalam biaya *overhead* pabrik karena aset tetap digunakan secara terus-menerus dalam kegiatan produksi.

2. Biaya Bahan Penolong

Tabel 4. Perhitungan Biaya Bahan Penolong

No	Keterangan	Unit	Harga	Total
1.	Plastik	5kg	Rp30.000	Rp150.000
2.	Minyak Goreng	1.620kg	Rp22.000	Rp35.640.000
Total				Rp35.790.000

Sumber: Dokumen Penulis, 2026

Tabel 4 menunjukkan perhitungan biaya bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi Usaha Tahu Pak M. Bahan penolong yang digunakan adalah plastik sebanyak 5 kg dengan harga Rp30.000 per kilogram dan minyak goreng sebanyak 1.620 kg dengan harga Rp22.000 sehingga total biayanya sebesar Rp35.790.000. Biaya tersebut dimasukkan ke dalam biaya *overhead* pabrik karena penggunaannya mendukung proses produksi meskipun tidak menjadi komponen utama produk yang dihasilkan.

Tabel 5. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik

No	Keterangan	Total
1.	Biaya Penyusutan	Rp4.441.666
2.	Biaya Bahan Penolong	Rp35.790.000

3.	Biaya Kayu Bakar	Rp70.000
4.	Biaya Pemasaran dan Tranportasi	Rp11.250.000
4.	Biaya Listrik dan Air	Rp1.472.880
Total		Rp53.024.546

Sumber: Dokumen Penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 5.Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik, total BOP yang dikeluarkan sebesar Rp53.024.546 yang terdiri dari biaya penyusutan sebesar Rp4.441.666, biaya bahan penolong sebesar Rp35.790.000, biaya kayu bakar Rp70.000, biaya pemasaran dan transportasi sebesar Rp11.250.000, dan biaya listrik dan air sebesar Rp1.472.880. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya pemasaran dan transportasi menjadi komponen biaya terbesar dibanding biaya lainnya, sedangkan biaya kayu bakar menjadi komponen biaya terkecil.

Penyusunan Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi pada Usaha Tahu Pak M berdasarkan perhitungan menggunakan teori harga pokok proses

Tabel 6. Penyusunan Laporan Harga Pokok Produksi

Usaha Tahu Pak M			
Laporan Harga Pokok Produksi			
Periode 31 Januari 2026			
Data Produksi			
Dimasukkan ke dalam proses			<u>21.000 kg</u>
Produk jadi ditransfer ke Gudang			21.000 kg
Produk dihasilkan bulan ini			<u>21.000 kg</u>
Perhitungan Biaya			
Jenis Biaya	Total	Unit Ekuivalensi	HP Produk/Kg
BBB	Rp189.000.000	21.000	Rp9.000
BTK	Rp34.680.000	21.000	Rp1.651
BOP	<u>Rp53.024.546</u>	21.000	<u>Rp2.525</u>
	Rp276.704.546		Rp13.176
Perhitungan Biaya			
HP Produk jadi yang ditransfer ke gudang			
21.000@Rp13.176			<u>Rp276.704.546</u>
Jumlah biaya dibebankan pada bulan Januari 2026			<u>Rp276.704.546</u>

Sumber: Dokumen Penulis, 2026

Laporan biaya produksi Usaha Tahu Pak M mencakup informasi mengenai jumlah unit yang diproses, rincian biaya yang dibebankan berdasarkan elemen biaya, serta alokasi biaya terhadap terhadap unit yang diselesaikan. Biaya yang dihitung meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang terjadi selama proses produksi berlangsung. Seluruh unit yang masuk dalam proses produksi bulan Januari 2026 berhasil diselesaikan tanpa menyisakan produk dalam proses. Total unit yang diproses adalah 21.000 kg. Total biaya dibebankan pada proses produksi ini sebesar Rp276.704.546, menghasilkan harga pokok produk per kilogram sebesar Rp13.176.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian pada usaha tahu Pak M, usaha ini mengeluarkan biaya bahan baku untuk memproduksi 21.000 Kg kedelai sampai menjadi produk jadi senilai Rp189.000.000. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar Rp34.680.000. Biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan sebesar Rp53.024.546. Dari hasil perhitungan dengan metode harga pokok proses, diperoleh jumlah biaya produksi yang dibebankan untuk memproduksi 21.000 Kg tahu pada usaha tahu Pak M pada bulan Desember 2026 sebesar Rp276.704.546. Penerapan

metode ini bermanfaat dalam pencatatan dan pengalokasian biaya terhadap proses produksi. Perhitungan biaya per unit menjadi lebih terstruktur sehingga memudahkan dalam penetapan harga jual agar tidak terlalu tinggi dan menjamin profitabilitas. Dengan demikian, penggunaan metode harga pokok proses menjadi langkah strategis Usaha Tahu Pak M untuk pengalokasian biaya secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- AM, A. P. (2023). *Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Pabrik Tahu Kecamatan Soreang Kota Parepare (Perspektif Akuntansi Syariah)* [IAIN Parepare]. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8495/>
- Azhari, A., Kamaruddin, K., & Simahatie, M. (n.d.). STRATEGI PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA PADA SEKTOR UMKM DI INDONESIA. *Ekonomika: Journal Ekonomi Dan Pembangunan*, 16(1 SE-Artikel), 19–25. <https://doi.org/10.51179/eko.v16i1.2655>
- Cicilia, O. (2025). *Pengantar Akuntansi Biaya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.com/books?id=aM9IEQAAQBAJ>
- Dunia, F. A., Wasilah, A., & Catur, S. (2019). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Salemba Empat.
- Ella Oktavinata Syahputri, Sulvio Berlusconi Sihombing, Nurhaliza Nurhaliza, Irma Wati, & Mariana Mariana. (2025). PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI DALAM MANUFAKTUR: TEKNIK DAN TANTANGAN . *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1 SE-Articles), 30–41. <https://doi.org/10.61393/heiema.v4i1.252>
- Komaruzaman, R., Yanti, & Sujaya, F. A. (2025). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Process*. 5(2), 151–168.
- Kristianto, S. P. A., & Marini, Y. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Manufaktur Usaha Kecil (Studi Kasus: Perusahaan Cherryka Bakery Yogyakarta). *Economics, Business and Management Science Journal*, 3(1), 49–60. <https://doi.org/10.34007/ebmsi.v3i1.342>
- Muliati, N. K. (2024). *Buku Ajar Akuntansi Biaya 2*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.com/books?id=z9oFEQAAQBAJ>
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Rohma, F. F., & Elviana Andrian Nova Wahyu, P. (2022). The Analysis Of Process Costing Method: A Case Study In Ultra Micro Business. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 10(02 SE-Articles), 64–75. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.10.02.1-12>
- Sandopart, D., Permana, D., Pramesti, N., Ajitama, S., Mulianingsih, A., Septia, D., Firmansyah, M., & Juman, M. (2023). ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA KEGIATAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DENGAN TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3, 25–37. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.644>
- Sari, J., & Aminah, A. (2022). ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DALAM PENETAPAN HARGA JUAL. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1, 1859–1864. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i9.260>
- Sugiarto, M. A. D., Lestari, H. B., & Susanto, A. M. (2025). Perhitungan Harga Pokok Produksi Minuman Kopi Pada Kedai “Hobi Kopi” Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *ACCOUNT (Journal of Accounting and Finance)*, 2(1 SE-Articles), 107–113. <https://doi.org/10.31537/account.v2i1.1690>